

Pengaruh NPF, FDR, CAR terhadap Profitabilitas dengan Moderasi CKPN pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Viki Fahreza¹, Sri Murdiati², Yuni Utami³

Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Email: vikifahreza0502@gmail.com, srilmurdiati09@gmail.com,
yuniutami@upstegal.ac.id

Abstrak

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam beberapa tahun terakhir, namun profitabilitasnya masih menghadapi tantangan akibat fluktuasi aset dan risiko pembiayaan. Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator utama yang memengaruhi kinerja keuangan bank. Di sisi lain, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berperan penting dalam memitigasi risiko penurunan nilai aset sesuai dengan prinsip manajemen risiko. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh NPF, FDR, dan CAR terhadap profitabilitas perbankan syariah, dengan CKPN sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah (BUS) selama periode 2020–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan triwulanan dari 14 BUS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan terpilih 146 observasi. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) menggunakan software SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, FDR dan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. CKPN mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap Profitabilitas secara signifikan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh NPF maupun CAR terhadap Profitabilitas. Temuan ini mendukung prinsip dalam teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya antisipasi risiko melalui pembentukan cadangan untuk memitigasi kerugian dari pembiayaan bermasalah.

Kata Kunci: NPF, FDR, CAR, Profitabilitas, CKPN.

Abstract

Islamic banking in Indonesia has shown significant growth in recent years, but its profitability still faces challenges due to asset fluctuations and financing risks. Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Capital Adequacy Ratio (CAR) are the main indicators that affect the bank's financial performance. On the other hand, the Impairment Loss Reserve (CKPN) plays an important role in mitigating the risk of asset impairment in accordance with risk management principles. This study aims to analyze the effect of NPF, FDR, and CAR on profitability with CKPN as a moderation in Sharia Commercial Banks (BUS) during in period 2020-2023. The method used is a quantitative approach. Secondary data was obtained from quarterly financial reports from 14 Sharia Commercial Banks registered with the Financial Services Authority, and 146 observations were selected. Data analysis was carried out by moderated regression analysis using SPSS software version 22. The results showed that NPF had a significant negative effect on profitability, FDR and CAR had no significant effect on ROA. CKPN is able to

moderate the effect of FDR on Profitability significantly, but is not able to moderate the effect of NPF or CAR on Profitability. This finding supports the principles in risk management theory that emphasize the importance of risk anticipation through the establishment of reserves to mitigate losses from non-performing financing.

Keywords: NPF, FDR, CAR, *Profitabilitas*, CKPN.

PENDAHULUAN

Praktik perekonomian dan keuangan dalam Islam melibatkan prosedur pemerataan yang dirancang untuk meningkatkan kemajuan ekonomi di setiap lapisan masyarakat. Konsep inklusif ini memiliki relevansi yang signifikan bagi Indonesia, dimana menjadi negara berpenduduk Muslim paling banyak di dunia, yang terdiri dari sekitar 245 juta orang atau sekitar 87,08% dari keseluruhan populasi. Indonesia menyimpan peluang sangat besar dalam mempercepat kemajuan ekonomi dan keuangan syariah guna mendorong kemajuan ekonomi nasional. Situasi ini memberikan landasan yang kuat bagi evolusi kerangka kerja keuangan syariah, yang mencakup perbankan syariah sebagai elemen penting dalam mendorong ekonomi yang sesuai dengan syariah. Dalam kerangka keuangan syariah yang lebih besar, perbankan syariah sangat penting dalam mempromosikan kegiatan perekonomian yang berpedoman pada prinsip syariah. Oleh karena itu, diperlukan perangkat pendukung yang berbeda untuk meningkatkan efisiensinya dalam mendorong kemajuan ekonomi bangsa.

Sesuai ketentuan UU Nomor 21 Tahun 2008, bank syariah mudah dipahami seperti institusi perbankan yang berjalan mengacu pada asas-asas syariah islam serta tunduk pada fatwa dari lembaga yang berwenang, yaitu Dewan Syariah Nasional (DSN) yang diatur oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Berlandaskan aktivitasnya, entitas yang bergerak di bidang keuangan ini dikategorikan ke dalam Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah yakni lembaga perbankan dimana beroperasi sesuai dengan pedoman syariah dan bank turut menjalankan kegiatan pelayanan dalam mekanisme transaksi pembayaran. Pada lingkup pelaksanaan kegiatan aktivitas Bank Umum Syariah bukan hanya mematuhi prinsip syariah, tetapi juga kemudian berkembang seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Sebagaimana dijelaskan Sarmigi et al. (2022:25), dasar dari perbankan syariah adalah berbagi keuntungan dan tidak mengizinkan praktik bunga dalam operasinya, karena menganggapnya sebagai riba yang dilarang. Selain itu, bank syariah memiliki fleksibilitas dalam bertransaksi di sektor riil, karena tidak ada adanya pemisahan atau batas yang nyata antara sektor moneter dan sektor riil dalam operasionalnya.

Keberhasilan penerapan prinsip syariah ini terlihat dalam informasi yang dipublikasikan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan pesat dalam beberapa waktu terakhir, aset perbankan syariah indonesia memperlihatkan tren peningkatan signifikan hingga 11,21% atau mencapai Rp.892,17 triliun dengan pangsa

pasar 7,44% per desember 2023. Selain itu, perluasan akses dan jaringan layanan yang semakin luas memungkinkan perbankan syariah menjangkau lebih banyak masyarakat, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan secara keseluruhan.

Ditengah pertumbuhan pesat industri perbankan syariah indonesia, bank umum syariah dituntut agar terus mengembangkan kinerja keuangannya demi menjaga kepercayaan masyarakat. Hal ini mengindikasikan bagaimana performa bank dalam mengatur dan memanfaatkan sumber dayanya secara efektif guna mendukung operasional yang berkelanjutan (Maulidar & Majid, 2020). Profitabilitas merupakan indikator yang efektif dalam melakukan penilaian kinerja (Al-Zauqi & Setiawan, 2020). Tingkat profitabilitas dapat diestimasi memakai sejumlah indikator, seperti ROA dan ROE. *Return On Asset* dipakai untuk mengukur tingkat aset bank dapat memberikan kontribusi terhadap profit perusahaan (Sudana, 2015). *Return On Asset* dijadikan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektifitas pemanfaatan sumber daya oleh perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan tingginya nilai ROA pada bank, menandakan efisiensi guna menciptakan laba dari aset yang dimiliki (Pratiwi & Diana, 2021).

Tren profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return On Asset*, terlihat meningkat pada periode 2020-2022 sebesar 1,40% menjadi 2,00%. Akan tetapi, pada tahun 2023 terjadi penurunan angka tersebut menjadi 1.88%. Berdasarkan fenomena tersebut, diketahui kondisi *return on asset* masih belum stabil. Ini menerangkan bahwa keadaan *Return On Asset* bank umum syariah yang masih dibawah angka 2%. Sedangkan menurut Lestari dan Sugiharto dalam (Rahmawati et al., 2021:95) nilai *return on asset* dapat dikatakan baik atau sehat apabila $> 2\%$. Menurunnya *return on asset* diduga karena terpengaruh oleh meningkatnya risiko yang akan dihadapi perbankan (Nikmah et al., 2023).

Penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat disebabkan oleh sejumlah faktor dari komponen bank yang berpengaruh terhadap profitabilitas, seperti ketidakmampuan bank dalam menekan volume pembiayaan bermasalah dibandingkan total alokasi pembiayaan yang disalurkan. Selain itu, kurang optimalnya penyaluran dana hasil penghimpunan dari pihak ketiga yang dialokasikan dalam bentuk pendanaan juga dapat menyebabkan banyak dana mengendap, yang pada akhirnya mengurangi efektivitas aset. Di sisi lain, Ketersediaan modal yang besar dapat meningkatkan stabilitas dan keamanan bank, namun hal ini juga berpotensi membatasi keuntungan karena tidak seluruh modal dioptimalkan untuk pembiayaan.

Salah satu faktor utama yang secara langsung memengaruhi kinerja dan profitabilitas bank adalah tingkat *non performing financing*. Indikator ini memaparkan proporsi tingkat pembiayaan bermasalah dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan. Data menunjukkan bahwa NPF pada bank umum syariah mengalami tren penurunan dari periode 2020 hingga 2023, yaitu 3,13% pada tahun 2020 menjadi 2,10% pada tahun 2023. Menurunnya nilai *non performing financing* menandakan peningkatan kinerja karena tingginya kualitas aset yang berdampak positif terhadap profitabilitas begitu pun sebaliknya (Arwin, 2021). Temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh Lutfi & Santosa (2021) dan penelitian Rianti et al., (2021) mengungkapkan variabel NPF

berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian La Difa et al., (2022) menunjukkan temuan yang tidak sama, dimana NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

Selain resiko pendanaan bermasalah, likuiditas juga menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan bank. Dari segi likuiditas, bank umum syariah menunjukkan kondisi yang masih memadai dan memiliki ruang untuk optimalisasi. Kondisi ini terlihat dari rasio FDR yang mencapai 79,06% pada tahun 2023. *financing to deposit ratio* berperan sebagai parameter dalam mengukur kemampuan likuiditas bank, dimana indikator ini menunjukkan tingkat penggunaan dana pihak eksternal ke dalam aktivitas pendanaan. Nilai FDR yang meningkat menandakan dana yang dihimpun dari masyarakat telah dimanfaatkan secara efektif melalui penyaluran pembiayaan. Sebaliknya, tingkat FDR dengan tingkat yang menurun menandakan kegiatan penyaluran pembiayaan oleh bank masih belum berjalan secara maksimal (Gusmawanti et al., 2020:171). Menurut Safitri & Hendrani (2020), FDR secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Sementara itu, hasil bertolak belakang dengan Khasanah et al., (2022) yang menentukan jika terdapat hubungan positif dan signifikan antara FDR terhadap Profitabilitas.

Seiring dengan pentingnya menjaga likuiditas, kecukupan modal menjadi pilar utama dalam memastikan ketahanan finansial bank, terutama dalam menghadapi fluktuasi risiko pembiayaan dan likuiditas. Ketentuan terkait Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) seperti halnya dimuat dalam POJK nomor 34/POJK/03/2016. Untuk menentukan kecukupan modal minimum, digunakan indikator berupa rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Pada akhir tahun 2023, permodalan bank umum syariah tetap terjaga pada tingkat CAR yang diperoleh bank umum syariah mencapai 25,41%, yang menunjukkan kemampuannya dalam menjaga kestabilan modal di tengah risiko pembiayaan dan fluktuasi likuiditas. Kesehatan suatu bank dapat diukur dari kemampuannya dalam menjaga kecukupan modal yang optimal (Yuliana & Lestari, 2021). Penelitian yang dilakukan Misuari & Rahmawati (2022) menunjukkan hasil bahwa CAR berdampak positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini serupa dengan temuan oleh L. N. Pratiwi et al., (2022). Tetapi kontras dengan hasil yang ditemukan oleh Musfiroh et al., (2022) yaitu bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Selain menjaga kapasitas modal melalui CAR, bank umum syariah perlu mengatur risiko pembiayaan secara efektif melalui Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), yang berperan menjadi dana perlindungan untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat menurunnya nilai (*Impairment Losses*) atas kekayaan seperti pembiayaan dan surat berharga. Implementasi cadangan kerugian penurunan nilai tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71, yang mewajibkan bank agar secara proaktif mengelola risiko tersebut. Setiap aset yang dimiliki bank umum syariah, termasuk penyaluran pembiayaan, memiliki potensi risiko kerugian penurunan nilai yang timbul akibat ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pinjamannya. Penelitian Nugraha (2022) mengungkapkan bahwa CKPN mampu memoderasi hubungan

NPL terhadap *Profitabilitas* secara signifikan. Hal ini serupa dengan penelitian Nikmah et al., (2023). Namun, menunjukkan perbedaan dari hasil temuan Khairi et al., (2021) menyatakan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak dapat memoderasi hubungan NPL terhadap *Profitabilitas*.

Riset ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis sejauh mana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah (BUS), menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020-2023, menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020-2023, menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam memoderasi hubungan *Non Performing Finance* (NPF) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020-2023, menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam memoderasi hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020-2023, dan menganalisis pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dalam memoderasi hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Profitabilitas* pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020-2023.

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman dalam bidang perbankan syariah serta memperluas wawasan mengenai teori risiko keuangan. Bagi para peneliti, kajian ini dimaksudkan mampu memperkaya pemahaman dan wawasan terkait mekanisme perbankan syariah, yang dapat dijadikan pedoman untuk penelitian di masa mendatang. Selain itu, riset ini juga bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur terkait peran *Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)* dalam memperkuat atau memperlemah pengaruh *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada bank umum syariah.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai yakni kuantitatif, menurut Creswell (dalam Kusumastuti et al., 2020) menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk menguji teori melalui analisis hubungan antar variabel, yang pengukurannya dilakukan dengan alat ukur penelitian sehingga menghasilkan data numerik yang dianalisis secara statistik.

Populasi penelitian ini difokuskan pada bank umum syariah yang telah tercantum di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2020-2023. Sampel dalam riset ini dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*, yakni suatu teknik yang menetapkan sampel dengan mempertimbangkan syarat yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, hanya individu atau objek yang memenuhi karakteristik yang relevan yang akan dimasukkan dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Prosedur perolehan data yang diimplementasikan pada penelitian ini memakai metode pelaporan melalui penghimpunan data sekunder yang berasal dari laporan

keuangan triwulanan Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2020-2023. Data diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan.

Teknik Analisis Data

Pada studi ini menerapkan metode analisis data kuantitatif, dan pemrosesan data dengan *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 22, beberapa pengujian analisis datanya seperti Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji regresi linear berganda, Uji secara parsial (Uji t), Uji *Moderated Regression Analysis*, Uji koefisien Determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, uji asumsi klasik sebagai langkah pertama. Riset ini memastikan bahwa data memenuhi syarat yang diperlukan agar hasil analisis lebih akurat dan dapat dipercaya, berikut beberapa dari pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*) diterapkan dengan menggunakan analisis data yang bertahan dan menjaga keutuhan data sampel serta memberi landasan awal untuk mengawasi dampak variabel moderator. Model persamaan dalam analisis ini dinyatakan sebagai berikut (Ghozali, 2018:227):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 (X_1 * Z) + \beta_5 (X_2 * Z) + \beta_6 (X_3 * Z) + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (Return On Asset).
α	= Konstanta.
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$	= Koefisien Regresi.
X_1	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF).
X_2	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).
X_3	= <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR).
Z	= Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
$X_1 * Z$	= Interaksi antara NPF dengan CKPN.
$X_2 * Z$	= Interaksi antara FDR dengan CKPN.
$X_3 * Z$	= Interaksi antara CAR dengan CKPN.
e	= Standar error.

Maka bentuk penerapan persamaan analisis MRA sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPF + \beta_2 FDR + \beta_3 CAR + \beta_4 (NPF_1 * CKPN) + \beta_5 (FDR_2 * CKPN) + \beta_6 (CAR_3 * CKPN) + e$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).
α	= Konstanta.

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$	= Koefisien Regresi.
X ₁	= <i>Non Performing Financing</i> (NPF).
X ₂	= <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR).
X ₃	= Capital Adequacy Ratio (CAR).
Z	= Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).
NPF*CKPN	= Interaksi antara NPF dengan CKPN.
FDR*CKPN	= Interaksi antara FDR dengan CKPN.
CAR*CKPN	= Interaksi antara CAR dengan CKPN.
e	= Standar error.

Uji hipotesis terdiri dari Uji signifikan secara parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	192	.00	10.92	2.6805	2.10930
FDR	192	.00	196.73	80.7883	29.83343
CAR	192	12.12	149.68	35.3990	25.48041
ROA	192	-6.65	8.36	.6568	2.04614
CKPN	192	.00	5.67	1.7791	1.32988
Valid N (listwise)	192				

Sumber: *Output* SPSS versi 22 yang diolah pada tahun 2025

b. Analisis Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolomogrov-Smirnov dengan menggunakan kriteria nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga diartikan bahwa residual dalam data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui nilai Tolerance dari masing-masing variabel independen melebihi batas $> 0,10$, yaitu: *Non Performing Financing* (X1) sebesar 0,722, *Financing to Deposit Ratio* (X2) sebesar 0,839, *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar 0,828, serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Z) sebesar 0,680. Adapun nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari seluruh variabel independen berada di bawah $< 10,00$, masing-masing: *Non Performing Financing* (X1) sebesar 1,385, *Financing to Deposit Ratio* (X2) sebesar 1,192, *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar 1,208, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Z) sebesar 1,470. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa berdasarkan nilai Tolerance dan VIF, tidak adanya indikasi multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan.

Sesuai hasil pengujian autokorelasi didapat nilai Durbin-Watson sebesar 1,861. Nilai ini berbanding dengan nilai pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah observasi $N = 146$, dan jumlah variabel independen $k = 3$, dengan $dL = 1,687$ dan $dU = 1,771$, serta $(4 - dU) = 2,229$. Karena nilai Durbin-Watson berada dalam rentang $1,771 < 1,861 < 2,229$, artinya bahwa model regresi tidak mencerminkan adanya autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil uji Glejser pada heteroskedastisitas diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, yakni: *Non Performing Financing* (X1) sebesar 0,177, *Financing to Deposit Ratio* (X2) sebesar 0,933, *Capital Adequacy Ratio* (X3) sebesar 0,885, dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Z) sebesar 0,858. Dengan demikian, artinya tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Table 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	.378	.117	3.221	.002
	NPF	-.071	.021	-.320	.001
	FDR	.001	.003	.038	.668
	CAR	.004	.004	.086	.316
	CKPN	-.078	.111	-.067	.484

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.16, menunjukkan estimasi model regresi linier berganda antara *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* maka persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 0.378 - 0.071 X1 + 0.001 X2 + 0.004 X3$$

Dari persamaan regresi berganda dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai a (constant) sebesar 0.378 menyatakan bahwa apabila variabel *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* bernilai tetap atau konstan, maka tingkat *Return On Asset* sebesar 0.378.
2. Nilai Koefisien *Non Performing Financing* sebesar -0.071 menunjukkan apabila nilai *Non Performing Financing* naik 1%, maka *Return On Asset* terjadi penurunan sebesar 0.071 dengan asumsi nilai *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* konstan.
3. Nilai Koefisien *Financing to Deposit Ratio* sebesar 0.001 menunjukkan apabila nilai *Financing to Deposit Ratio* naik 1%, maka *Return On Asset* terdampak kenaikan sebesar 0.001 dengan asumsi nilai *Financing to Deposit* dan *Return On Asset* konstan.

4. Nilai Koefisien *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0.004 menunjukkan apabila nilai *Capital Adequacy Ratio* naik 1%, maka *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 0.004 dengan asumsi nilai *Capital Adequacy Ratio* dan *Return On Asset* konstan.
5. Nilai Koefisien Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebesar -0.078 menunjukkan apabila nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai naik 1%, maka *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 0.078 dengan asumsi nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dan *Return On Asset* konstan.

Uji Hipotesis

1. Uji signifikan secara parsial (Uji T)

Table 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.378	.117		3.221	.002
NPF	-.071	.021	-.320	-3.408	.001
FDR	.001	.003	.038	.429	.668
CAR	.004	.004	.086	1.007	.316
CKPN	-.078	.111	-.067	-.701	.484

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah pada tahun 2025

Dari hasil uji t pada tabel 4.18, menunjukkan bahwa hasil uji t tabel dihitung dari taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df = 146-3-1 = 142$), maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.977. maka interpretasi uji hipotesis secara parsial (uji t) sebagai berikut:

Dari hasil uji secara parsial (Uji t), pengaruh *Non Performing financing* terhadap profitabilitas, maka diperoleh nilai $t_{\text{Hitung}} = (-3.408 > 1.977)$ serta nilai signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, kesimpulannya *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah tahun 2020–2023.

Berdasarkan hasil uji secara parsial (Uji t), pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas, maka diperoleh nilai $t_{\text{Hitung}} = (0.429 < 1.977)$ serta nilai signifikansi sebesar ($0.668 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah tahun 2020–2023.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas, maka diperoleh nilai diperoleh nilai $t_{\text{Hitung}} = (1.007 < 1.977)$ serta nilai signifikansi sebesar ($0.316 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, berarti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah tahun 2020–2023.

Berdasarkan hasil uji parsial (Uji t), pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai terhadap profitabilitas, maka diperoleh nilai $t_{\text{Hitung}} = (-0.701 < 1.977)$ serta nilai signifikansi sebesar $(0.484 > 0.05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) pada Bank Umum Syariah tahun 2020–2023.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.118	.27274

a. Predictors: (Constant), CKPN, CAR, FDR, NPF

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah pada tahun 2025

Hasil uji koefisien determinasi di atas, memperlihatkan bahwa nilai R Square sebesar 0,143. Hasil tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Capital Adequacy Ratio* secara bersama-sama mampu menjelaskan 14.3% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu Profitabilitas. Dengan kata lain, kontribusi keempat variabel tersebut dalam mempengaruhi profitabilitas sebesar 14.3%. Sementara itu, sebagian yaitu sebesar 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0.118 menunjukkan bahwa sesudah memperhitungkan total variabel prediktor dan ukuran sampel, kemampuan model dalam menerangkan variasi profitabilitas sedikit menurun menjadi 11.8%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki daya jelaskan yang relatif rendah terhadap profitabilitas.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Table 9. Hasil Uji Variabel Moderasi (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-.369	.338		-1.092	.277
NPF	-.118	.051	-.531	-2.318	.022
FDR	.022	.006	.781	3.501	.001
CAR	.003	.012	.066	.286	.775
CKPN	1.148	.503	.991	2.284	.024
NPF*CKPN	.059	.066	.228	.903	.368
FDR*CKPN	-.034	.009	-1.632	-3.626	.000
CAR*CKPN	.003	.017	.063	.211	.833

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS versi 22 yang diolah pada tahun 2025

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan estimasi model regresi linear berganda dengan variabel moderasi antara variabel independen Terhadap variabel dependen dengan

variabel moderasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.369 - 0.118 X_1 + 0.022 X_2 - 0.003 X_3 + 0.059 X_1 * Z - 0.034 X_2 * Z + 0.003 X_3 * Z$$

Dari persamaan regresi moderasi diatas dapat di analisa bahwa:

1. Pengujian signifikansi koefisien regresi moderasi pengaruh *Non Performing Financing* dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.368. Dengan demikian, nilai sig 0.368 > 0.05, artinya bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak dapat memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.
2. Pengujian signifikansi koefisien regresi moderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Dengan demikian, nilai sig 0.000 < 0.05, artinya bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah secara signifikan.
3. Pengujian signifikansi koefisien regresi moderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.833. Dengan demikian, nilai sig 0.833 > 0.05, artinya bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak dapat memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Pembahasan

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dipakai untuk menggambarkan skala risiko pemodal yang ditanggungkan oleh bank, khususnya terkait potensi ketidakmampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban pelunasan atas pembiayaan yang diterima (Safitri & Hendrani, 2020:256). NPF juga disebut sebagai “pembiayaan bermasalah”, artinya pembiayaan yang tidak berjalan dengan baik dan diklasifikasikan masuk ke status kurang lancar, disangsikan, dan macet (Wangsawidjaja., 2012:90).

Berdasarkan uji parsial (uji t), diperoleh bahwa NPF berdampak negatif secara signifikan terhadap profitabilitas, terbukti melalui koefisien regresi sebesar -0,071 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05. maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada BUS tahun 2020–2023. Dari hasil tersebut didapati bahwa semakin tinggi proporsi kredit pada Bank Umum Syariah, maka skala profitabilitas berpotensi menurun secara signifikan.

Berdasarkan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976:4), peningkatan NPF menjadi cerminan dari konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal. Manajemen

mungkin lebih fokus pada pencapaian target jangka pendek (misalnya pertumbuhan penyaluran pembiayaan) untuk mendapatkan insentif, promosi, atau citra baik, tanpa mempertimbangkan kualitas dari pembiayaan tersebut. Sebaliknya, penurunan NPF menunjukkan bahwa manajemen menjalankan peran agensinya secara efektif, dengan memastikan bahwa pembiayaan disalurkan secara selektif dan terukur demi memaksimalkan nilai perusahaan. Temuan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berdampak negatif terhadap profitabilitas menjelaskan bahwa pihak manajemen perlu meningkatkan efektivitas analisis risiko kredit dan membangun sistem pemantauan yang responsif. Selain itu, penyempurnaan prosedur restrukturisasi dan penguatan cadangan risiko harus dilakukan agar pembiayaan bermasalah tidak terus membebani kinerja keuangan bank. Dalam jangka panjang, strategi ini akan menjaga keberlanjutan profitabilitas serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap sistem perbankan syariah.

Temuan ini memperkuat hasil dari penelitian La Difa et al., (2022), Lufitasari et al., (2025) dan Fitriani et al., (2025) yang menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (Return On Asset).

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio ialah alat ukur yang mencerminkan proporsi penyaluran pendanaan oleh bank dibandingkan dengan total dana eksternal serta modal internal yang dimanfaatkan dalam aktivitas pembiayaan (Sarmigi et al., 2022:89).

Dari hasil analisis secara parsial melalui uji t diketahui FDR tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap Profitabilitas, ditunjukkan dari perolehan nilai koefisien regresi sebesar -0,001 dengan level signifikansi $0,668 > 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2020–2023. Nilai FDR tinggi menandai kecilnya tingkat likuiditas bank. Apabila dana yang dihimpun tidak dikelola secara optimal, maka bank berisiko kehilangan potensi pendapatan dari nasabah, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Megawati & Dewi, 2021:470). Dana masyarakat yang dihimpun tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pembiayaan. Hal ini menyebabkan *idle fund* (dana menganggur) meningkat, yang dapat menurunkan pendapatan dari aktivitas utama bank syariah, yaitu penyaluran pembiayaan.

Berdasarkan *risk theory* (Knight, 1921:233), peningkatan *Financing to Deposit Ratio* menjelaskan bahwa bank lebih banyak menggunakan dana dari pihak luar dalam bentuk pembiayaan. Secara teori, ini bisa meningkatkan return, tetapi juga meningkatkan eksposur risiko. FDR yang menurun menunjukkan bahwa dana yang dihimpun oleh bank tidak sepenuhnya dimanfaatkan dalam pembiayaan. Ini terlihat lebih konservatif, namun bank kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan dari margin pembiayaan.

Manajemen juga perlu mengoptimalkan sistem *early warning system* guna mendeteksi potensi pembiayaan bermasalah sejak dini. Jika tidak dikendalikan, tingginya FDR bisa menaikkan nilai NPF. Oleh karena itu, penguatan pengawasan internal, peningkatan kapasitas SDM pembiayaan harus diterapkan. Rasio FDR yang terlalu rendah bisa mencerminkan bahwa bank tidak cukup agresif atau belum optimal dalam

menyalurkan dana masyarakat menjadi pembiayaan produktif. Implikasinya, bank terancam kehilangan potensi pendapatan dari margin pembiayaan, dan dana pihak ketiga yang mengendap tanpa penyaluran dapat berubah menjadi beban biaya.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian Megawati & Dewi, (2021), dan Kusumaningrum & Maika, (2024) yang mengungkapkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap Return On Asset.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) yakni indikator yang mencerminkan sejauh mana bank menunjukkan adanya cadangan kapital yang optimal guna menerima risiko kerugian yang mungkin muncul dari aktivitas operasional dan risiko pembiayaan (Sarmigi et al., 2022:53).

Berdasarkan hasil uji secara parsial (uji t) diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berdampak terhadap Profitabilitas, hal ini diperkuat dengan nilai koefisien regresi sebesar 0.004 dengan nilai signifikansi $0,314 > 0,05$. maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada BUS tahun 2020–2023. Artinya, meskipun modal memadai, hal tersebut belum mampu meningkatkan profitabilitas tanpa adanya strategi pemanfaatan modal yang efektif dan produktif. Hal ini menyebabkan kelebihan modal hanya berfungsi untuk memenuhi ketentuan regulator tanpa memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan maupun efektivitas pemanfaatan aset (Fitriani et al., 2025:67).

Berdasarkan teori yang mendukung pengaruh *Capital Adequacy Ratio* adalah manajemen risiko. Tingkat *Capital Adequacy Ratio* ideal harus berada pada titik keseimbangan, yakni cukup tinggi untuk melindungi dari risiko kerugian, namun tidak terlalu tinggi sehingga menyebabkan inefisiensi dalam pemanfaatan modal.

Selain itu, manajemen perlu mengembangkan mekanisme pemantauan dan penilaian risiko yang lebih kuat dalam pengalokasian dana, agar modal yang tersedia bukan sekadar berperan sebagai penyangga risiko, selain itu juga berfungsi sebagai alat strategis dalam mendukung ekspansi pembiayaan yang sehat. Dengan demikian, struktur modal yang kuat akan benar-benar mendukung pencapaian profitabilitas, bukan sekadar sebagai indikator kepatuhan.

Hasil analisis mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Agustian, (2025), Latifah & Wirman, (2021) yaitu CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan nilai dalam memoderasi *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas

Hasil riset mengatakan interaksi antara *Non Performing Financing* dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai menghasilkan koefisien sebesar 0,059 dengan signifikansi 0,368. Nilai tersebut melebihi ambang batas 0,05, yang berarti bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak memoderasi pengaruh moderasi dalam hubungan antara *Non*

Performing Financing terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2020–2023.

Pada kerangka manajemen risiko, bank diharapkan dapat mengidentifikasi, menilai, mengontrol, dan menekan risiko pembiayaan secara sistematis. Salah satu mekanisme mitigasi risiko adalah penciptaan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai buffer terhadap potensi kerugian. Namun, hasil pengkajian moderasi dalam studi ini memperlihatkan bahwa CKPN tidak bisa memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun CKPN dibentuk sebagai proteksi atas risiko kredit, mekanisme ini belum cukup efektif dalam menahan dampak negatif pembiayaan bermasalah terhadap kinerja keuangan bank syariah.

Secara manajerial, peningkatan kualitas analisis risiko pembiayaan sejak awal proses penyaluran, bukan hanya mengandalkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebagai kompensasi. Bank perlu memperkuat manajemen risiko kredit berbasis pada prinsip syariah melalui seleksi nasabah yang lebih ketat, pemantauan pembiayaan yang lebih intensif, serta pendekatan restrukturisasi yang efisien. Selain itu, regulasi PSAK 71 yang menekankan pendekatan *expected credit loss* perlu dioptimalkan agar cadangan yang dibentuk benar-benar mencerminkan risiko yang sebenarnya.

Hasil kajian ini berlawanan dengan hasil penelitian Nikmah et al.,(2023) yang menyatakan CKPN dapat memoderasi NPL terhadap Profitabilitas secara negatif, dan tidak konsisten dengan penelitian Nugraha, (2022) yang menyatakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mampu memoderasi hubungan NPL terhadap Profitabilitas positif.

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan nilai dalam memoderasi *Financing to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil riset yakni Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan nilai koefisien sebesar -0.034 dengan signifikansi 0,000, lebih kecil dari ambang 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mampu memoderasi hubungan antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas secara signifikan pada Bank Umum Syariah selama periode 2020–2023.

Temuan ini mendukung prinsip dalam teori manajemen risiko yang menekankan pentingnya antisipasi risiko melalui pembentukan cadangan untuk memitigasi kerugian tak terduga Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, sesuai PSAK 71, mendorong perbankan untuk bersikap lebih proaktif terhadap potensi penurunan nilai pembiayaan, sehingga dampaknya terhadap laba bersih dapat dikendalikan lebih baik. serta hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun penyaluran pembiayaan belum langsung mendorong peningkatan Profitabilitas, peran manajemen dalam membentuk cadangan kerugian yang memadai justru dapat memperkuat kontribusi *Financing to Deposit Ratio* terhadap kinerja keuangan. Manajemen bank syariah perlu memperhatikan kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara optimal sebagai instrumen mitigasi risiko yang tidak hanya menjaga kualitas aset, tetapi juga menstabilkan kinerja profitabilitas.

Hasil kajian ini bertolak belakang dengan penelitian Nikmah et al.,(2023) dan Khairi et al., (2021) yang menyatakan CKPN mampu memoderasi hubungan LDR terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Cadangan Kerugian Penurunan nilai dalam memoderasi *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis mengindikasikan bahwa Interaksi antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menunjukkan koefisien sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi 0,833 yang ada di atas batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa CKPN tidak mampu memoderasi keterkaitan antara CAR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah selama periode 2020–2023.

Dari sudut pandang teori manajemen risiko, kapitalisasi yang baik adalah salah satu pilar utama dalam menjaga stabilitas sistem keuangan, karena dapat menahan tekanan dari risiko kredit, pasar, dan operasional. Namun, kapitalisasi yang kuat tanpa diimbangi dengan efektivitas dalam penyaluran dana dapat menurunkan efisiensi profitabilitas, karena sebagian besar modal tidak dimanfaatkan secara optimal untuk pembiayaan produktif (Ikatan Bankir Indonesia, 2015:7).

Temuan studi ini menunjukkan bahwa penguatan modal bank (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tanpa disertai dengan efektivitas strategi pembiayaan dan manajemen risiko yang terintegrasi tidak akan secara otomatis menghasilkan profitabilitas yang lebih baik. Selain itu, meskipun Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berfungsi sebagai cadangan risiko atas penyusutan nilai aset, ternyata tidak efektif dalam memengaruhi hubungan antara modal dan profitabilitas. Oleh karena itu, manajemen bank perlu meninjau kembali strategi alokasi modal dan pembentukan cadangan agar dapat lebih sinergis dalam mendukung pencapaian laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Khairi et al., (2024) menatakan bahwa CKPN mampu memoderasi CAR secara negatif terhadap Profitabilitas. Dan penelitian Nikmah et al., (2023) yang menyatakan bahwa CKPN tidak mampu memoderasi CAR terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan riset yang telah dilakukan mengenai Hubungan *Non Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagai moderasi pada Bank Umum Syariah (BUS) Tahun 2020-2023, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, *financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank pada Umum Syariah tahun 2020-2023, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai mampu memoderasi secara negatif pengaruh

Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023 dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai tidak mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. (2025). Pengaruh Kurs, Inflasi, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia. *JIBFS: Journal of Islamic Banking and Finance Studies*, 2(1), 53.
- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 152–159. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2399>
- Arwin. (2021). Pengaruh CAR, BOPO, FDR dan NPF Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Muamalat di Indonesia. *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 3, 75–84.
- Fitriani, E., Kusumawardhany, S. I., & Arini, Z. (2025). *Paradoks Penyangga Modal : Menilai Kembali Hubungan Antara A . Pendahuluan Perbankan syariah ialah salah satu institusi keuangan yang memberikan dampak besar terhadap perputaran ekonomi . Bank syariah berfungsi sebagai mediator yang menghubungkan pihak ya.* 5(1). <https://doi.org/10.30762/al-muhasib.v5i1.2480>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*.
- Gusmawanti, A., Supaijo, S., Iqbal, M., & Fasa, M. I. (2020). The Nexus Between FDR, NPF, BOPO Toward Profitability Of Indonesian Islamic Bank. *Al-Amwal : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.24235/amwal.v12i2.7155>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*.
- Khairi, F. R., Halim, E. H., & Rokhmawati, A. (2024). The Effect of Capital Adequacy Ratio, Loan-to-Deposit Ratio, Non Performing Loan, and Operational Efficiency on The Rate of Return on Assets with Allowance for Impairment Losses as Moderating Variable in Conventional Banks Listed on The Indonesian Stock E. *IJEBA (International Journal of Economic, Business and Applications)*, 1–16.
- Khasanah, U., Qurrota A'yun, I., Anif Afandi, M., & Shinta Maestri, S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif : Jurnal Manajemen*, 16(2), 363.
- Knight, F. H. (1921). Risk, Uncertainty, and Profit. In *Die 100 wichtigsten Werke der Ökonomie* (p. 381). <https://doi.org/10.34156/9783791046006-108>
- Kusumaningrum, T. A., & Maika, & M. R. (2024). Pengaruh Bopo Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Return on Asset (Roa) Bank Bukopin Syariah. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 7(1), 451–462.
- Kusumastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333–341.

<https://doi.org/10.35313/jaief.v2i2.2972>

- Latifah, L., & Wirman. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Non-Performing Financing dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2013-2020*. <https://doi.org/10.30868/ad.v5i01.1224>
- Lufitasari, N., Budi Santoso, S., Fakhruddin, I., & Nur Azizah, S. (2025). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(6), 1564–1578. <https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1365>
- Lutfi, A., & Santosa, M. (2021). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. *Business and Economics Conferenc*, 519–535.
- Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks' Performance in Indonesia. *Etikonomi*, 19(2). <https://doi.org/10.15408/etk.v19i2.15080>
- Megawati, L., & Dewi, L. P. (2021). Pengaruh Car, NFF, Bopo dan FDR terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2021). *Jurnal Mirai Management*, 6(Vol 6, No 3 (2021)), 451–474.
- Misuari, M., & Rahmawati, R. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Victoria Syariah Periode September 2013-2018). *At-Tamwil: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.33558/attamwil.v1i1.5660>
- Musfiroh, M. F. S., Shalihah, M. M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh DPK, NPF, FDR, CAR dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank BRI Syariah. *Jamasy Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4), 116–132.
- Nikmah, B. N., Gurendrawati, E., & Susanti, S. (2023). Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 84–105. <https://doi.org/10.21009/japa.0401.06>
- Nugraha, A. (2022). The Moderation Effect of Allowance for Impairment of Credit Losses Toward Credit Growth and Profitability. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 29–44. <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.109>
- Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). *Pengaruh CAR, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019*. 6(1), 55–72.
- Pratiwi, L. N., Sari, S. N., & Fadhilah, H. N. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Inflasi, BI Rate terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 5(2), 116–125. <https://doi.org/10.32627/maps.v5i2.430>
- Rahmawati, U. A., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan NOM Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Bharanomics*, 2(1), 93–106. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.194>
- Rianti, I., Hasanah, R., Merzarani, S., & Akbar, D. A. (2021). Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019). *Journal of Public and Business*

- Accounting*, 2(1), 12–18. <https://doi.org/10.31328/jopba.v2i1.139>
- Safitri, V. I., & Hendrani, A. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Efisiensi Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia. *JCA Ekonomi*, 1(1), 252–264.
- Sarmigi, E., Putra, E., Bustami, Y., & Parasmala, E. (2022). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. CV. Adanu Abimata.
- Sudana, I. M. (2015). *No Title*.
- Yuliana, I. R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(2), 309–334. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.870>
- Z., A. W. (2012). *Pembiayaan Bank Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.